

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DI KELOMPOK B TK PERWANIDA REJOSO NGANJUK

Silviana Windaviv

([winda\\_viv@yahoo.co.id](mailto:winda_viv@yahoo.co.id))

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat anak dalam belajar. Hal ini terlihat masih banyaknya anak yang sibuk dengan dirinya sendiri karena pada saat proses pembelajaran guru hanya bersifat verbalistik tanpa menggunakan media. Sehingga anak menjadi tidak mengerti tentang apa yang diterangkan oleh guru. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *pre experimental design* dengan menggunakan jenis *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini berjumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui adanya pengaruh media audio visual untuk meningkatkan minat belajar anak, penelitian ini menggunakan *statistic nonparametric* dengan teknik analisis data *Wilcoxon Match Pairs Test* yang dimana jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian  $< 30$ , sehingga menggunakan tabel penolong *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus *t-test*, dimana jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hasil penelitian ini dianggap berhasil.

Hasil dari analisis data diketahui perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar anak. Hal tersebut dapat dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18,48 > 9,48$ ) dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Simpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan minat belajar anak di kelompok B TK Perwanida Rejoso Nganjuk.

Kata kunci: media audio visual, minat belajar anak

### Abstract

*The research was triggered by a lack of interest child in learning. This can be seen there are still many children being preoccupied by himself for at the time of the learning process teachers only a verbalistik without the use of the media. So as to the son to be don ' t understand about what is explained by the teacher. Objectives to be achieved of this research is to prove whether there is the influence of the use of media audio visual to raise the interest of learning a child.*

*This research is the kind of research quantitative pre experimental design by using a kind of one-group pretest-posttest design. A subject of study us they are always 25 child. Technique collecting data on this research using observations and documentation. To know the presence of the influence of media audio visual to raise children, the interest of learning this research using statistic nonparametric measure of with technical analysis of data wilcoxon match pairs test that where the number of subject matter that used in research & 30, it ' s; and thus use a table helper wilcoxon match pairs test with the formula t-test, where if t count & gt; t a table and this research result is considered successful in.*

*The result of analysis of data known a significant difference before and after given treatment by using media audio and visual to raise the interest of learning a child. The conclusion can be seen from thitung 18,48 & gt; ttabel 9,48 thus thitung & gt; ttabel. Drawing conclusions research shows that the use of media audio visual influence significantly to raise the interest of learning children in group b kindergarten perwanida rejoso nganjuk.*

Keywords : audio visual media, children's learning interest.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan bagi anak prasekolah agar anak dapat mengembangkan potensi sejak dini yaitu dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Taman Kanak-kanak menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar (Masitoh, dkk., 2005:1).

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka yang terjadi pada setiap anak itu berbeda – beda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Masa ini juga merupakan masa untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral, menurut Montessori (dalam Santoso, 2002: 13). Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pada umumnya dalam proses pendidikan pada anak balita atau usia dini lebih diutamakan pada metode bermain sambil belajar. Hal ini dilakukan karena metode ini lebih sesuai dengan kondisi anak-anak yang cenderung lebih suka bermain. Maka para pendidik memanfaatkan hal ini untuk mendidik mereka dengan cara bermain sambil belajar yaitu disamping mereka bermain mereka sekaligus mengasah ketrampilan dan kemampuan. Cara ini akan lebih berkesan dalam memori otak anak-anak untuk perkembangan pengetahuannya karena pada usia dini adalah masa-masa perkembangan memori otak sangat pesat.

Anak-anak senantiasa tumbuh dan berkembang. Mereka menampilkan ciri-ciri fisik

dan psikologis yang berbeda untuk tiap tahap perkembangannya. Masa anak-anak merupakan masa puncak kreativitasnya dan kreativitas mereka perlu terus dijaga dan dikembangkan dengan menciptakan lingkungan yang menghargai kreativitas yaitu melalui bermain. Oleh karena itu, pendidikan di TK yang menekankan bermain sambil belajar dapat mendorong anak untuk mengeluarkan semua daya kreativitasnya.

Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada anak, dapat membantu anak untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pembelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan anak lebih bermakna (Ermayani, 2009).

Menurut Sudjana (2005:6), proses belajar mengajar atau proses pengajaran adalah interaksi anak dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki anak setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya (Sudjana, 2005:6). Langkah yang perlu diambil dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien adalah seorang guru selain memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran juga diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan metode yang digunakan, karakteristik jenis media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada anak.

Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002) menyebutkan adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan anak mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Pengertian ini sejalan dengan batasan yang disampaikan oleh Gagne (1985), yang menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsang untuk belajar. Oleh karena itu dibutuhkan suatu media yang dapat membuat anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan perkembangan media dalam pembelajaran mulai beraneka ragam jenis karakteristik yang beragam, salah satu adalah media audio visual. Audio visual itu adalah media yang dapat dilihat dan didengarkan audio

visual yang diperlihatkan kepada anak-anak ini hanya terbatas pada video upin dan ipin, Alasan penggunaan media audio visual adalah karena kemampuan dalam melukiskan gambaran hidup dan suara yang memberikan daya tarik tersendiri (Eliyawati, 2005:106).

Selain itu media audio visual yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar anak adalah VCD pembelajaran. VCD pembelajaran merupakan salah satu media audio visual, dalam media ini terdapat gambar-gambar dan efek suara yang dapat mendukung penyampaian pesan kepada anak. Video pembelajaran berisi suatu tayangan dalam bentuk video yang di dalamnya terdapat gambar-gambar sehingga anak dapat melihat dan mendengarkan tayangan tersebut secara langsung.

Adapun kelebihan VCD pembelajaran antara lain (1) dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar, (2) demonstrasi yang sulit bisa dioperasikan dan direkam sebelumnya sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya, (3) menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, (4) kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak/ objek berbahaya seperti harimau, (5) keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar, (6) gambar proyeksi bisa di-"beku"kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, control sepebuhnya ditangan guru (Sadiman, 1990:76-77). Kelebihan VCD audio visual ini terhadap anak yang aktif atau pandai dia akan lebih cepat menerima kegiatan itu dibandingkan dengan temannya, dapat digunakan untuk akselerasi percepatan untuk metode yang lain, bagi anak yang aktif bisa lebih fokus dan tertarik menggunakan metode yang kita laksanakan.

Media audio visual ini digunakan karena yang terjadi pada anak - anak ini kurang berminat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kurangnya minat serta konsentrasi anak peneliti memilih menggunakan memakai menggunakan media audio visual ini dari pada media yang lainnya. Karena media ini dapat mengkonkretkan benda - benda yang ada di lingkungan sekitar dimana benda tersebut sulit untuk dibawa langsung ke kelas. Seperti guru bisa menjelaskan kanguru itu seperti apa tapi guru tidak bisa membawa langsung kanguru tersebut ke kelas. Maka dengan menggunakan

audio visual ini dapat mengatasi kesulitan – kesulitan guru untuk membuktikan dan menjelaskan pembelajaran yang diajarkan, tetapi selain itu guru juga harus menguasai media audio visual ini. Dengan guru bisa menguasai media ini dengan baik maka tidak akan ada kendala saat guru menggunakan media audio visual ini.

Media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan di dengar, video ini hanya terbatas pada video upin dan ipin. Kartun upin dan ipin ini adalah sebuah film kartun anak yang digemari oleh semua kalangan terutama anak – anak. Upin dan Ipin merupakan sepasang kakak beradik kembar berusia belia yang tinggal bersama kak Ros dan Mak Uda (yang biasa dipanggil Opah) di kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orang tua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dikawasan kampung, dimana mereka berteman dengan banyak teman yang bermacam-macam tingkah lakunya, seperti Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang suka menyendiri, cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang percaya diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan berhitung.

Makna dari film-film animasi ini adalah anak menjadi lebih menghargai teman, saling membantu saat teman sedang mengalami kesulitan, saling memberi semangat disaat teman mulai putus asa, gotong royong, tidak mengenal putus asa saat mereka dalam kesulitan dan selalu ada ide-ide yang cemerlang yang mereka buat, bisa memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar mereka untuk dibuat mainan, anak lebih menghargai seorang guru, senang ketika melakukan kegiatan yang diberikan oleh gurunya, semangat dalam segala hal seperti menggambar, bercerita, menulis, bernyanyi, Walaupun mereka tergolong anak-anak yang tidak kaya tetapi mereka selalu ceria dan gembira selalu.

Sejak saat itu setelah anak-anak melihat film animasi minat anak-anak disana menjadi bersemangat untuk menggambar seperti apa yang di lihat film animasi tersebut. Pada penelitian ini, penulis memilih penelitian di TK Perwanida Rejoso Nganjuk sebagai tempat penelitian. Ketertarikan penulis memilih TK ini karena merupakan salah satu TK favorit di desa Rejoso yang setiap mengikuti perlombaan di luar sekolah selalu mendapatkan juara. Model

pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan model kelompok. TK Perwanida Rejoso Nganjuk memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap dan memiliki media televisi dan VCD player yang dapat menayangkan media VCD pembelajaran sebagai pembelajaran bagi anak untuk meningkatkan minat belajar anak. Namun media tersebut kurang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menarik perhatian anak dan dapat meningkatkan minat belajar anak serta mempermudah anak untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga guru memerlukan media khusus seperti VCD pembelajaran kepada anak mengenai materi yang akan diberikan kepada anak dan dapat diterapkan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara, pada kenyataannya di TK Perwanida Rejoso Nganjuk anak masih sedikit minat untuk mengikuti pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Karena pada saat menjelaskan guru hanya bersifat verbalistik tanpa menggunakan media. Seperti guru hanya menulis di papan tulis saja untuk menjelaskan materi misalnya mengenalkan waktu pada anak, menghubungkan suatu benda ke benda lainnya menggunakan gambar. Akan lebih baik lagi jika guru menggunakan benda yang lebih konkret lagi agar anak mudah mengerti dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Karena tanpa media, anak menjadi kurang konsentrasi untuk mendengarkan penjelasan dari guru dan sibuk dengan dirinya sendiri. Seperti ramai sendiri, tidak mau memperhatikan gurunya, malas-malasan kalau disuruh mengerjakan tugasnya. Sehingga hasilnya adalah anak menjadi tidak mengerti tentang apa yang diterangkan oleh guru. Setelah diterangkan anak langsung mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA).

Dengan adanya kesulitan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menggunakan media lain yaitu dengan menggunakan media audio visual. Karena dengan menggunakan media ini anak menjadi lebih bersemangat lagi untuk mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Selain minat belajarnya pun juga meningkat, minat belajar pada anak yaitu anak menjadi lebih aktif untuk mengikuti kegiatan, keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, senang saat mengikuti kegiatan, tidak malas-malasan, antusias dalam mengikuti kegiatan, bahkan anak-anak akan minta kegiatan tersebut untuk diulangi kembali.

Dengan gambar yang menarik dan lucu perhatian anak akan langsung tertuju kesana,

sehingga akan menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi anak. Gambar dan suara yang muncul tidak membuat anak cepat bosan, sehingga mendorong anak untuk mengetahui lebih jauh sekaligus merangsang minat mereka untuk belajar (Ermayani, 2009).

Ada beberapa dampak positif dari meningkatkan minat belajar dengan perkembangan audio visual yaitu dapat melahirkan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar, alasannya media audio visual itu membuat anak tidak cepat bosan, melainkan merangsang anak untuk tahu lebih jauh. Terdapat banyak unsur hiburan yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga membuat anak semakin suka dan minat untuk belajar.

Dengan menggunakan VCD pembelajaran sebagai salah satu media untuk menyampaikan pesan kepada anak, akan mempermudah menyampaikan materi kepada anak karena proses pembelajaran tidak membosankan. Eliyawati (2005) mengatakan bahwa salah satu fungsi media adalah mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak pada anak.

Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di TK tersebut karena salah satunya semua itu merupakan suatu tantangan bagi peneliti untuk memecahkan masalah, yaitu bagaimana meningkatkan minat anak itu dengan menggunakan media audio visual, yang sebelumnya tidak menggunakan media tersebut. serta mencobakan penelitian itu untuk mengetahui kemampuan sejauh mana anak menerima pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan uraian di atas, sangat menarik untuk dilakukan penelitian, sehingga guna penelitian lebih lanjut penulis mengambil judul dengan tema **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di Kelompok B TK Perwanida Rejoso Nganjuk”**.

#### **A. Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar anak di kelompok B TK Perwanida Rejoso Nganjuk?”

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar anak.

#### **C. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan yang lebih konkret apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan.
  - b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan minat belajar anak dengan memanfaatkan Media Audio Visual.
  - c. Dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam ilmu pendidikan dan pengajaran.
2. Bagi Guru
    - a. Memotivasi guru agar dapat menciptakan ide – ide kreatif untuk pembelajaran yang menarik untuk anak di sekolah salah satunya dengan menggunakan media audio visual ini.
    - b. Memberikan suasana baru dan memiliki variasi berbeda saat penyampaian dalam proses belajar mengajar terutama pada anak usia dini.
  3. Bagi Anak
 

Minat belajar anak menjadi lebih meningkat lagi setelah anak melihat film-film tersebut.

#### D. Asumsi

Media audio visual sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini. Penggunaan audio visual ini dapat membantu guru untuk meningkatkan minat belajar anak dengan menarik serta suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

#### E. Keterbatasan Masalah

Penelitian ini hanya menggunakan media audio visual (VCD) dan dilakukan untuk kelompok B di TK Perwanida.

- a. Sampel penelitian ini terbatas pada anak usia dini di kelompok B di TK Perwanida Rejoso yang berjumlah 25 anak yang membutuhkan peningkatan minat belajar.
- b. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada anak kelompok B di TK Perwanida Rejoso Nganjuk dengan populasi 50 anak dan sampel yang diambil 25 anak.
- c. Kebenaran hasil penelitian ini hanya terbatas bagi anak usia dini kelompok B TK Perwanida Rejoso Nganjuk walaupun dapat diberlakukan di tempat lain tentunya segala sesuatu yang berkaitan harus memiliki kesamaan yang ada.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan penelitian pre-

*eksperiment* dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas B di TK Perwanida Rejoso Nganjuk. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Observasi dan Metode Dokumentasi.

### Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Dalam penelitian ini, menguji validitas instrumen berbentuk perlakuan dengan menggunakan *content validity*. Adapun rumus untuk menghitung korelasi tersebut dengan cara korelasi *product moment / r* hitung (*rx*).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Teknik untuk mencari reliabilitas instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan *alpha cronbach*. Berikut rumus dari alpha cronbach.

Rumus untuk koefisien variansi (dengan  $\alpha$  Cronbrach) adalah :

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji jentang bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon Match Pairs Test)*

### Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data, rata-rata minat belajar anak menjadi meningkat yang artinya sebagian besar anak menyukai media audio visual banyak yang mendapatkan nilai 3 dan 4 yang artinya sebagian besar anak minat belajarnya sudah meningkatkan dari pada sebelum diberi perlakuan. Indikator yang paling kuat dari indikator yang lain yaitu antusias ketika melakukan kegiatan alasannya anak-anak menjadi lebih merespon guru saat guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini serta konsentrasi anak terhadap film yang diperlihatkan oleh guru, anak pun menjadi lebih tertib dan teratur dari biasanya.

Media audio visual merupakan bagian dari sumber belajar yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah, karena melalui media audio visual kita dapat meningkatkan minat belajar anak selama proses belajar mengajar. Adanya pengaruh media audio visual untuk meningkatkan

minat belajar anak di kelompok B juga dibuktikan dengan hasil perhitungan uji Wilcoxon yang menggunakan program SPSS 17 di peroleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 0 yang kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ . Untuk taraf signifikan 5% dengan  $N=25$  didapatkan harga kritis ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual ini berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar anak di kelompok B TK PerwanidaRejoso Nganjuk.

## **PENUTUP SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dituturkan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan yaitu yang semula 246 menjadi 462. Selain itu hasil uji *Wilcoxon* dengan bantuan program *SPSS17* untuk taraf signifikansi 5 % dengan  $N=25$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 101, ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) hal itu menunjukkan bahwa minat belajar anak dengan menggunakan media audio visual di kelompok B tinggi, terlihat dari hasil minat anak terhadap media ini.

## **Saran**

1. Berdasarkan hasil analisis di atas, diharapkan pihak sekolah menjadikan media audio visual ini sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar anak.
2. Guru sebaiknya menguasai pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan bermain sambil belajar, sesekali pembelajaran dilakukan di luar kelas tidak di dalam kelas terus-menerus, salah satunya bisa menggunakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sehingga anak akan menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Depdiknas.2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.

Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumbar Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Pendidikan Nasional Siswanto.

\_\_\_\_\_ dkk. 2005. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Pendidikan Nasional Siswanto.

Hamalik, Umar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Reksoatmodjo, Tedjo. 2009. *Statistika Untuk Psikologi*. Bandung: Reika Aditama.

Riduan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, Arief S. dkk. 2002. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfatan*. Jakarta: CV Rajawali.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana & Rivai. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.